



PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SDN 15 WOJA KABUPATEN DOMPU

Siti Nirwana

Program Studi D3 Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram
 Email: nirwanasiti117@gmail.com

ABSTRAK

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diseleenggarakan oleh Kemdikbud merupakan suatu kegiatan program yang diluncurkan oleh pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bertujuan untuk memberikan sebuah solusi untuk tiap-tiap UPTD Sekolah dasar yang sedang terdampak Pandemi. Hasil pelaksanaan mengajar siswa SD Negeri 15 Woja berjalan dengan baik, pada saat melakukan pembelajaran di kelas baik siswa kelas 1 maupun kelas 6 menunjukkan sikap antusias dan semangat belajar. Kegiatan administrasi yang dilakukan yaitu sesuai dengan arahan dari guru dan untuk penerapan adaptasi teknologi juga mendapat dukungan dari guru dengan baik. Program Kampus Mengajar saat ini adalah angkatan yang ketiga yang ditugaskan untuk mengajar, membantu teknologi, dan membantu administrasi sekolah dan guru. Mahasiswa Kampus Mengajar 3 juga memiliki tanggungjawab dalam memperbaiki perilaku dan minat belajar siswa yang rendah. Hasil dari program Kampus Mengajar 3 ini yaitu sebagai proses dalam menambah relasi, menambah pengalaman diluar dunia perkuliahan, mengembangkan wawasan, karakter dan soft skills mahasiswa, mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Kampus Mengajar.

IMPROVING STUDENT LITERACY AND NUMERACY THROUGH CAMPUS TEACHING PROGRAMS AT SDN 15 WOJA, DOMPU KABUPATEN

ABSTRACT

The government of the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) launched the Merdeka Belajar Campus Program (MBKM), a program activity to offer a solution for each UPTD Primary school that the Pandemic is impacting. The implementation of educating children at SD Negeri 15 Woja went smoothly, and both first-graders and sixth-graders displayed excitement for learning when conducting classwork. The administrative tasks are completed per the instructor's instructions, and the teacher provides reasonable assistance in implementing technological adaptation. The third batch of the Campus Teaching Program works as teachers, technological assistants, and school administrators. Students in Campus Teaching 3 are also in charge of enhancing student conduct and low levels of enthusiasm in studying. The results of the Teaching Campus 3 program are a process of adding relationships, adding experience outside the world of lectures, developing students' insight, character and soft skills, and encouraging and spurring national development by fostering community motivation to participate in the development and increasing the actual role and contribution of universities and students in national development.

Keywords: Literacy, Numeration, Teaching Campus.



Copyright©20

Riwayat Artikel

1. Diterima : 9 Februari 2022
2. Disetujui : 12 April 2022
3. Dipublikasikan : 28 April 2022

PENDAHULUAN

Arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar menurut Baharuddin dan Esa (2009: 11) merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pengertian belajar menurut Oemar Hamalik (2001: 27) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Kampus Mengajar angkatan ketiga merupakan program lanjutan dari Kampus Mengajar Perintis dan Kampus Mengajar angkatan kedua. Kampus Mengajar sendiri merupakan bukti dedikasi mahasiswa dalam ikut serta menyukseskan pendidikan nasional. Dimana 2 tahun terakhir ini Indonesia dilanda oleh pandemi Covid-19, yang mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring. Oleh karena itu, dengan adanya program Kampus Mengajar ini diharapkan dapat memulihkan, memperbaiki serta menyukseskan pendidikan di Indonesia.

Kampus Mengajar sendiri merupakan salah satu program unggulan yang terdapat pada Kampus Merdeka.

Kampus Mangajar ini membekali mahasiswa untuk belajar semerdeka mungkin di luar kampus. Mahasiswa peserta Kampus mengajar diharapkan dapat membantu pihak sekolah, baik itu bapak dan ibu guru, para peserta didik, maupun orang tua peserta didik dalam memaksimalkan proses pembelajaran atau transfer ilmu.

Dalam rangka menyukseskan program Kampus Mengajar, tim Kampus Mengajar di SD Negeri 15 Woja berfokus pada tiga hal, yaitu transfer ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, membantu adaptasi teknologi di sekolah baik untuk guru maupun siswa, dan membantu urusan administrasi sekolah. Tim Kampus Mengajar di SDN 15 Woja memiliki agenda dan fokus masing-masing atau program kerja individu, dan Tim Kampus Mengajar di SDN 15 Woja juga memiliki program kerja bersama/kelompok.

Sebelum menjalankan program kerja, tim Kampus Mengajar di SDN 15 Woja telah melakukan observasi dan analisis terlebih dahulu, melakukan pengamatan terhadap peserta didik dan pendidik di SDN 15 Woja, serta atas persetujuan bapak dan ibu guru SDN 15 Woja dan Dosen Pembimbing Lapangan. Dengan demikian, program ini akan berjalan maksimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam mengajar bervariasi, diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, tugas belajar, latihan dan tanya-jawab. Setiap metode mengajar ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai seorang guru adalah metode mengajar manapun yang

akan digunakan harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan.

1. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penurutan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Menurut Abuddin Nata (2011:181), “bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penurutan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik”. Sedangkan menurut Sholeh Hamid (2011:209) dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa “metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan”.
2. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Pada metode ini saya mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan membahas tentang lingkungan sekitar yaitu terkait dengan usaha melestarikan lingkungan.
3. Metode tugas belajar atau pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pengajaran. Dalam konteks ini, guru memberikan tugas agar peserta didik melakukan kegiatan belajar

kemudian tugas itu harus dipertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru untuk memperdalam bahan pelajaran selain itu juga berguna untuk mengecek materi yang telah dipelajarinya. Tugas dan resitasi ini bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Dalam memberikan tugas belajar yang akan dikerjakan oleh siswa di rumah saya memberikan tugas yang berkaitan dengan literasi dan numerasi seperti meminta siswa untuk menuliskan pengalaman yang mengesankan bagi mereka kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali keesokan harinya dan soal-soal matematika seperti soal cerita dan soal penjumlahan serta pengurangan.

4. Metode latihan (drill) istilah ini biasa juga disebut dengan metode training yaitu suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif peserta didik untuk berpikir maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi perkembangan motorik peserta didik.
5. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab yang bermaksud untuk mengetahui apakah ingatan siswa menguasai pelajaran yang telah disampaikan. Metode tanya jawab ialah metode yang membiasakan murid untuk mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis dan berani mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran sehingga menambah kecintaan mereka (terhadap pelajaran) serta membangkitkan keaktifan dari mereka dan spontanitas berfikir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Pelaksanaan Program

Selama kegiatan kami selama 5 bulan hasil yang kami dapat saat mengajar di SD Negeri 15 Woja yaitu berjalan dengan baik, pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas baik di kelas rendah maupun kelas atas menunjukkan sikap senang, gembira dan antusias untuk belajar. Pada kelas rendah dalam melatih membaca, menulis dan berhitung mereka bersungguh-sungguh dalam melakukannya begitupun juga dengan kelas atas mereka sangat semangat dalam hal belajar. Selama saya mengajar di SD Negeri 15 Woja saya dapat merasakan dan melihat secara langsung tentang bagaimana perubahan yang dialami oleh para siswa yang dimana tadinya masih ada beberapa siswa yang kurang minatnya dalam hal belajar menjadi sosok siswa yang senang dan antusias untuk belajar.

Media pembelajaran yang kami gunakan untuk mendukung program kerja kami yaitu menggunakan buku pegangan siswa, buku pegangan guru dan media pembelajaran yang kami siapkan sendiri. Pada pembelajaran literasi kami menggunakan media video pembelajaran yang dapat ditonton oleh siswa, sedangkan pada pembelajaran numerasi kami menggunakan media uang mainan yang di gunakan sebagai alat pembayaran dalam melakukan transaksi jual beli untuk mendukung soal-soal cerita yang kami berikan.

Dari beberapa metode pengajaran yang saya terapkan, hasil yang di capai dapat dilihat dari perubahan yang ditunjukkan oleh siswa itu sendiri. Contohnya siswa yang awalnya masih belum lancar membaca, menulis dan berhitung menjadi siswa yang ada kemajuan dalam hal tersebut setelah saya menerapkan metode pengajaran tersebut.

Siswa yang awalnya belum mengenal abjad, akhirnya dengan lancar menyebutkan dan sudah menghafal abjad tersebut. Selain dari dasar literasi dan numerasi, para siswa juga mejadi lebih aktif ketika belajar di dalam maupun di luar kelas. Para siswa menjadi lebih tanggap lagi menerima dan menyerap pelajaran yang di berikan, para siswa juga menjadi lebih senang belajar baik secara individu maupun secara berkelompok. Para siswa juga menjadi lebih rajin dan senang datang ke sekolah untuk belajar bersama dengan guru dan teman-temannya, siswa yang tadinya tidak lancar membaca dan menulis menjadi

siswa yang akhirnya lancar membaca dan menulis serta menjadi siswa yang giat belajar.

Selain dari belajar di dalam ruangan kelas, saya sesekali mengajak siswa untuk belajar di luar kelas. Kami belajar sambil bermain yang tujuannya untuk membangkitkan semangat belajar siswa serta menghilangkan rasa bosan jenuh akibat belajar di dalam ruangan. Di luar kelas kami belajar mengamati beberapa tumbuhan yang ada di sekitar, dengan begitu siswa jadi lebih memahami dan mengenali struktur dan bagian-bagian yang ada pada tumbuhan yang mereka amati. Pada saat belajar di luar kelas, siswa sangat merasa senang dan sangat antusias untuk belajar karena mereka jarang melakukan pelajaran di luar kelas.



Gambar 1.1

Dokumentasi saat mendampingi siswa pada kegiatan belajar di dalam kelas



Gambar 1.2

Dokumentasi pada saat diskusi kelompok bersama siswa

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kampus mengajar merupakan suatu program kegiatan yang diluncurkan oleh pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemedikbud) Program Kampus Mengajar ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan dari kampus mengajar ini yaitu untuk membantu sekolah-sekolah yang terdampak Covid-19, kegiatan yang dilakukan mahasiswa melalui program ini yaitu membantu kegiatan proses pembelajaran, membantu administrasi sekolah, dan membantu adaptasi teknologi.

B. Saran

Saran yang diberikan kepada program Kampus Mengajar angkatan selanjutnya yaitu pelaksanaan program selanjutnya yaitu untuk memberikan pemahaman terkait pelaksanaan program Kampus Mengajar kepada lembaga sekolah yang sudah masuk ke dalam daftar program Kampus Mengajar Kemendikbud. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan agar sekolah atau lembaga yang berkaitan tidak merasa di beratkan dengan adanya mahasiswa Kampus Mengajar, pernyataan ini juga dilandaskan karena ada beberapa sekolah yang kurang percaya dengan adanya mahasiswa yang datang ke sekolah untuk melaksanakan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kampus Merdeka-Kampus Mengajar, (2022). *Buku Pegangan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3.*: Kemendikbud.
- Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 201